

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

A.1 Definisi Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, yang artinya “tumbuh atau tumbuh mencapai dewasa” Secara fisik, remaja ditandai dengan cirri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual. Sementara itu, secara psikologis remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral antara masa anak-anak menuju dewasa ⁽⁹⁾.

Definisi remaja (adolescence) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) yaitu periode usia antara 10 sampai 19 tahun, sedangkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebut kaum muda (youth) untuk usia antara 15 tahun sampai 24 tahun ⁽⁹⁾.

Remaja merupakan periode perkembangan antara pubertas, peralihan biologis masa anak-anak dan masa dewasa yaitu antara umur 10-20 tahun, ⁽¹⁰⁾.

A.2 Tahap-tahap Remaja

Masa remaja dapat dibagi dalam beberapa periode, ⁽¹¹⁾ yaitu:

1. Periode Masa Puber usia 12-14 tahun. (masa pra-pubertas)

Peralihan dari akhir masa kanak-kanak ke masa awal pubertas.

Ciri – cirinya:

- a. Anak tidak suka diperlakukan seperti anak kecil lagi.

- b. Anak mulai bersikap kritis dan merindu puja.
- 2. Masa Pubertas usia 14-16 tahun. (masa remaja awal)

Ciri – cirinya:

- a. Mulai cemas dan bingung tentang perubahan fisiknya.
- b. suka meyembunyikan isi hatinya.
- c. Memperhatikan penampilan.
- d. Sikapnya tidak menentu/plin-plan
- e. Suka berkelompok dengan teman sebaya dan senasib
- f. Perbedaan sikap pemuda dengan sikap gadis.

- 3. Masa Akhir Pubertas usia 17-18 tahun

Peralihan damasa pubertas ke masa adolesen.

Ciri – cirinya:

- a. Pertumbuhan fisik sudah mulai matang tetapi kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya.
- b. Proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putri lebih awal dari remaja pria.

A.3 Pertumbuhan Remaja

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik secara normal pada anak yang sehat dalam menjalani kehidupannya⁽¹²⁾.

Perubahan yang terjadi yang dipengaruhi oleh hormon,⁽⁹⁾ yaitu :

Tabel 2.1 Perubahan Remaja

Jenis Perubahan	Perempuan	Laki-laki
Hormon	Esterogen dan progesterone	Testosteron
Tanda	Menstruasi	Mimpi basah
Perubahan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertambahan tinggi badan ➤ Tumbuh rambut di sekitar alat kelamin dan ketiak. ➤ Kulit menjadi lebih halus ➤ Suara menjadi lebih halus dan tinggi. ➤ Payudara mulai membesar. ➤ Pinggul semakin membesar. ➤ Paha membulat. ➤ Mengalami menstruasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tumbuh rambut di sekitar kemaluan, kaki, tangan, dada, ketiak dan wajah. Tampak pada anak laki-laki mulai berkumis, berjambang, dan berbulu ketiak. ➤ Suara bariton atau bertambah besar. ➤ Badan lebih berotot terutama bahu dan dada ➤ Pertambahan berat dan tinggi badan. ➤ Buah zakar menjadi lebih besar dan bila terangsang dapat mengeluarkan sperma. ➤ Mengalami mimpi basah

A.4 Perkembangan Remaja

Perkembangan adalah peningkatan kompleksitas fungsi dan kemajuan keterampilan yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Perkembangan merupakan aspek perilaku dari pertumbuhan, misalnya individu mengembangkan kemampuan untuk berjalan, berbicara, dan berlari dan melakukan suatu aktivitas yang semakin kompleks ⁽¹²⁾.

Beberapa perubahan pada perkembangan remaja diantaranya :

1. Perkembangan Kognitif pada Remaja

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan (kapasitas) individu untuk memanipulasi dan menyimak informasi.⁽⁹⁾, umumnya remaja menampilkan tingkah laku sebagai berikut :

- a. Kritis.

Segala sesuatu harus rasional dan jelas, sehingga remaja cenderung mempertanyakan kembali aturan-aturan yang diterimanya.

- b. Rasa ingin tahu yang kuat.

Perkembangan intelektual pada remaja merangsang adanya kebutuhan/kegelisahan akan sesuatu yang harus diketahui/ dipecahkan

- c. Jalan pikiran egosentris.

Berkaitan dengan menentang pendapat yang berbeda, serta cara berfikir kritis dan efosentris, akan menyebabkan remaja cenderung sulit menerima pola pikir yang berbeda dengan pola pikirnya.

- d. Imagery eudience.

Remaja akan merasa selalu diperhatikan atau menjadi pusat perhatian orang lain yang menyebabkan remaja sangat terpengaruh oleh penampilan fisiknya dan bisa mempengaruhi kosep dirinya.

- e. Personal fables.

Remaja akan merasa dirinya sangat unik dan berbeda dengan orang lain.

Tercapainya suatu tahap perkembangan ini ditandai dengan individu mampu :

- Berpikir secara kontra-faktual (contra-factual), artinya ia menyadari bahwa realitas dan pikiran mengenai realitas bisa berbeda, dan bisa juga memaknai suatu realitas sesuai kehendaknya
- Realitas adalah kondisi nyatanya (objektif) sedangkan pikiran mengenai realitasnya adalah kondisi subjektif (persepsi).

2. Perkembangan Moral

- a. Pada masa remaja, mereka akan mulai " memberontak" dari nilai-nilai orangtua dan orang dewasa lainnya serta mulai menentukan nilai-nilainya sendiri
- b. Pandangan moral remaja semakin lama semakin menjadi lebih abstrak dan lebih kurang nyata,
- c. Keyakinan moral lebih berpusat pada apa yang benar, bukan pada apa yang selalu salah
- d. Penilaian moral menjadi lebih kritis sehingga remaja lebih berani menganalisis norma sosial dan norma pribadi, serta berani mengambil keputusan berbagai masalah moral yang dihadapinya.
- e. Penilaian moral menjadi kurang egosentrис, tetapi lebih mengembangkan norma berdasarkan nilai-nilai kelompok sosialnya.
- f. Penilaian moral cenderung melibatkan beban emosi dan menimbulkan ketegangan psikologis.

3. Perkembangan Heteroseksual

Ciri-ciri penting perkembangan heteroseksual remaja secara umum anatara lain:

- a. Remaja mempelajari perilaku orang dewasa sesuai dengan jenis kelaminnya untuk menarik perhatian lawan jenisnya;
- b. Minat terhadap lawan jenis makin kuat disertai keinginan kuat untuk memperoleh dukungan dari lawan jenis;
- c. Minat terhadap kehidupan seksual
- d. Remaja mulai mencari cari informasi mengenai kehidupan seksual orang dewasa, bahkan juga muncul rasa ingin tahu dan keinginan bereksplorasi untuk melakukannya;
- e. Minat dalam keintiman secara fisik. Dengan adanya dorongan seksual dan ketertarikan terhadap lawan jenis, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian lawan jenis.

A.5 Ciri-ciri Kejiwaan dan Pisikososial Remaja

Menurut, Desta ⁽⁹⁾ menyatakan beberapa ciri kejiwaan dan pisikososial remaja seperti :

➤ Usia Remaja Muda (12-15 tahun)

1. Sikap protes terhadap orangtua.

Remaja pada usia ini cenderung tidak menyetujui nilai-nilai hidup orangtuanya, sehingga sering menunjukkan sikap protes terhadap orang tua. Mereka berusaha mencari identitas diri dan sering kali disertai dengan menjauhkan diri dari orang tuanya. Pada upaya pencarian

identitas diri, remaja cenderung melihat kepada tokoh-tokoh di luar lingkungan keluarganya, yaitu: guru, figure ideal yang terdapat di film, atau tokoh idola.

2. Preokupasi dengan badan sendiri.

Tubuh seorang remaja pada usia mengalami perubahan yang amat sangat pesat sekali. Perubahan-perubahan ini menjadi perhatian khusus bagi diri remaja.

3. Kesetiakawanan dengan kelompok seusia.

Para remaja pada kelompok umur ini merasakan keterikatan dan kebersamaan dengan kelompok seusia dalam upaya mencari kelompok senasib. Hal ini tercermin dalam cara berperilaku sosial.

4. Kemampuan untuk berfikir secara abstrak.

Daya kemampuan berfikir seorang remaja mulai berkembang dan dimanifestasikan dalam bentuk diskusi untuk mempertajam kepercayaan diri.

5. Perilaku yang labil dan berubah-ubah

Remaja sering memperlihatkan perilaku yang berubah-ubah. Pada suatu waktu tampak bertanggung jawab, tapi pada waktu yang lain tampak masa bodoh dan tidak bertanggung jawab. Remaja akan merasa cemas akan perubahan di dalam dirinya. Perilaku demikian menunjukkan bahwa didalam diri remaja terdapat suatu konflik yang memerlukan pengertian dan penanganan yang bijaksana.

➤ Usia Remaja Penuh (16-19 tahun)

1. Kebebasan dari orang tua.

Dorongan untuk menjauhkan diri dari orang tua menjadi suatu realitas. Remaja mulai merasakan kebebasan, tetapi juga merasa kurang menyenangkan. Pada diri remaja timbul kebutuhan untuk terikat dengan orang lain melalui ikatan cinta yang stabil.

A.6 Masalah Pada Remaja

McAllister membagi remaja menjadi beberapa kelompok, diantaranya :

1. Remaja Normal;
2. Remaja bermasalah umum;
3. Remaja bermasalah patologis.

Remaja yang mempunyai masalah umum dibedakan dengan remaja yang mempunyai masalah yang patologis (pathologic teenager). Berikut adalah masalah umum yang dialami remaja berkaitan dengan tumbuh kembangnya ⁽⁹⁾.

1. Masalah yang juga berkaitan dengan lingkungan rumahnya seperti relasi dengan anggota keluarga, disiplin, dan bertentangan dengan orang tua.
2. Masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.
3. Kondisi fisik (kesehatan atau latihan), penampilan (berat badan, ciri-ciri daya tarik, bau badan, jerawat, kesesuaian dengan jenis kelamin).
4. Emosi (temperamen yang meledak ledak, suasana hati yang sering berubah-ubah).

5. Penyesuaian sosial (minder, sulit bergaul, pacaran, penerimaan oleh teman sebaya, peran pemimpin).
6. Masalah pekerjaan (pilihan pekerjaan, pengangguran).
7. Nilai-nilai (moral, penyalahgunaan obat-obatan, dan hubungan seksual).
8. Masalah yang berkaitan dengan hubungan lawan jenis (heteroseksual), seperti putus pacar, proses pacaran, backstreet, sulit mempunyai pasangan dan lain-lain.

A.7 Perilaku Seksual Remaja

Perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Aktivitas seksual yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka untuk memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku ⁽⁹⁾.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain:

1. Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual;
2. Kurangnya pengaruh orangtua melalui komunikasi antara orangtua dan remaja seputar masalah seksual bisa memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual
3. Pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga muncul penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya

4. Remaja dengan prestasi rendah dan tahap aspirasi yang rendah akan cenderung lebih memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah (perspektif akademik)
5. Perspektif sosial kognitif diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang menyediakan pemahaman perilaku seksual kalangan remaja.

B. Pernikahan Dini

B.1 Definisi Pernikahan

Nikah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama, hidup sebagai suami istri tanpa melakukan pelanggaran terhadap agama ⁽¹²⁾.

Pernikahan adalah ikatan batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga/rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa, UU Perkawinan No 1 Tahun 1974) ⁽¹³⁾.

United Nations Children's Fund (UNICEF) mendefinisikan pernikahan dini sebagai pernikahan yang dilakukan pada usia kurang dari 19 tahun yang terjadi pada usia remaja.

Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum anak mencapai usia 18 tahun, sebelum anak matang secara fisik, fisiologis dan psikologis untuk bertanggung jawab terhadap pernikahan dan anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut ⁽¹⁴⁾.

B.2 Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ⁽⁴⁾ didapatkan beberapa faktor penyebab pernikahan dini diantaranya :

1. Pengetahuan

Wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan. Sehingga mereka tidak bisa mengembangkan keahlian mereka karna terbatasnya pendidikan dan dinikahkan pada umur yang muda. Sehingga menimbulkan permasalahan baru terhadap wanita seperti gangguan mental dan kematian pada saat hamil di usia muda.

Kurangnya pengetahuan tentang penikahan dini, maka remaja sulit menyelesaikan masalah secara cerdas dan matang, ditambah pula jika remaja memiliki kepribadian labil.

2. Ekonomi

Orang tua yang ekonominya rendah akan mendorong anaknya agar segera menikah untuk meringankan beban keluarga, karena setelah menikah akan menjadi tanggung jawab suami. Selain itu remaja putri yang tinggal di keluarga dengan status ekonomi rendah tidak memiliki alternatif pilihan melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan yang lebih tinggi karena tidak mampu membayar biaya yang ditentukan oleh sekolah.

3. Pergaulan

Pernikahan dini sangat berpengaruh karena pergaulan merupakan sisi yang menakutkan bagi orang tua terhadap anak remaja. Dorongan seksual dan ingin tahu yang besar namun tidak disertai pengetahuan dan pengalaman yang memadai sehingga banyak remaja terjerumus melakukan seks bebas. Orang tua lebih baik melakukan perikahan dini dibandingkan anaknya terjerumus dari pergaulan bebas.

4. Budaya

Budaya sangat berpengaruh dengan kejadian pernikahan dini karena budaya akan memengaruhi besar kecilnya suatu keluarga. Norma-norma yang berlaku dimasyarakat sering kali mendorong motivasi seseorang untuk punya anak banyak dan sedikit. Hal ini dapat ditunjukkan dengan konsep-konsep yang berlaku dimasyarakat, misalnya banyak anak banyak rezeki, garis keturunan dan warisan yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Pernikahan usia dini terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan

B.3 Resiko & Dampak Pernikahan Dini

Beberapa hal yang merupakan risiko kehamilan yang terjadi pada remaja, menurut Desta⁽⁹⁾ dalam buku kesehatan reproduksi remaja, yaitu:

1. Rahim belum siap mendukung kehamilan

Pada masa remaja, alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya. Usia di bawah 20 perkembangan otot-otot rahim

belum cukup baik kekuatan dan kontraksinya sehingga jika terjadi kehamilan rahim dapat *rupture* (robek). Di samping otot rahim, penyangga rahim juga belum cukup kuat untuk menyangga kehamilan sehingga risiko terjadinya *prolapsus uteri* (rahim turun ke vagina) saat persalinan. Jadi rahim) *uterus* baru siap melakukan fungsinya setelah umur 20 tahun.

2. System hormonal belum stabil.

Usia 20 tahun merupakan masa dimana fungsi hormonal bekerja lebih maksimal dari pada usia dibawah 20 tahun. Hal tersebut bisa dilihat dari siklus menstruasi yang belum teratur dan akan berdampak jika terjadinya kehamilan. Kehamilan menjadi tidak stabil, mudah terjadi perdarahan, dan terjadilah abortus atau kematian janin. Usia kehamilan terlalu dini dan riwayat persalinan dapat memperpanjang rentang usia reproduksi aktif, jika hal tersebut terjadi dapat meningkatkan risiko kanker leher rahim di kemudian hari.

3. Kematangan psikologi

Secara psikis anak juga belum siap dan mengerti tentang hubungan seks, sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan. Anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir pada perkawinan yang dia tidak mengerti atas keputusan hidup yang dilakukannya. Selain itu, ikatan perkawinan akan menghilangkan hak anak untuk memperoleh pendidikan (Wajib belajar 9 Tahun), hak bermain dan menikmati waktu luangnya serta hak-hak lainnya yang melekat dalam diri anak

4. Segi Sosial

Fenomena sosial ini berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja dan sering kali mengalami diskriminasi karena pola pikir anak yang berbeda dengan ibu – ibu pada umumnya.

Dampak negatif dari perikahan dini Menurut Fibrianti ⁽¹⁵⁾ yaitu :

- a. Meningkatnya angka kelahiran sehingga pertumbuhan penduduk semakin meningkat.
- b. Ditinjau dari segi kesehatan perkawinan dini meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, risiko komplikasi kehamilan. persalinan, dan nifas.
- c. Meningkatnya angka kesakitan dan kematian bayi
- d. Terjadinya malnutrisi dan premature pada bayi
- e. Kematangan psikologis belum tercapai sehingga keluarga mengalami kesulitan mewujudkan keluarga yang berkualitas.
- f. Ditinjau dari segi sosial. dengan perkawinan mengurangi kebebasan pengembangan diri.
- g. Mengurangi kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- h. Adanya konflik dalam keluarga membuka peluang untuk mencari pelarian pergaulan di luar rumah sehingga meningkatkan risiko penggunaan minuman alkohol, narkoba dan seks bebas.

J. Tingkat perceraian tinggi. Kegagalan keluarga dalam dalam melewati berbagai macam permasalahan meningkatkan risiko perceraian.

B.4 Penanganan Pernikahan Dini

Beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya

- a. Peranan pemerintah yaitu membatasi usia pernikahan sesuai UU Nomor 16/2009 tentang Perkawinan, batas usia perkawinan bagi perempuan dan laki-laki adalah 19 tahun. Jika kurang dari 19 tahun, maka harus mengajukan dispensasi nikah di pengadilan.
- b. Peranan orangtua
 - Memberikan edukasi seksual
 - Penerapan agama sejak dini
 - Memantau pergaulan anak

C. Pengetahuan

C.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga ⁽¹⁶⁾.

C.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (event behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan ⁽¹⁶⁾. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

➤ Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu "tahu" ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rencah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

➤ Memahami (Comprehension)

Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

➤ Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

➤ Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau sitatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

➤ Sintesis (Syntesis)

Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru.. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.

➤ Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

C.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3. Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

C.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) dalam buku teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia, pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik: Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup Hasil presentase 56% -75%
3. Kurang Hasil presentase > 56%

Menurut Notoatmodjo (2010) pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau memberikan angket berupa kuesioner dengan menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat disesuaikan, cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan dan dilakukan penilaian nilai 1 untuk jawaban benar sedangkan nilai 0 untuk jawaban salah⁽³⁾.

D. Promosi

D.1 Definisi Promosi

The process of enabling people to control over and improve their health, WHO, yaitu proses atau upaya pemberdayaan masyarakat untuk dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya dengan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki menciptakan iklim untuk berkembang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Promosi Kesehatan bagian dari upaya kesehatan (Public Health) secara keseluruhan menekankan pada pemberdayaan masyarakat, yaitu upaya meningkatkan, memampukan masyarakat untuk memelihara dan melindungi kesehatan, yang lebih bersifat upaya promotif, preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif⁽¹⁷⁾.

D.2 Strategi

Strategi promosi kesehatan adalah cara atau langkah yang diperlukan untuk mencapai, memperlancar atau mempercepat pencapaian

tujuan promosi kesehatan. Menurut Syarifudin ⁽¹⁷⁾, ada 3 strategi Promosi Kesehatan yaitu :

1. Advokasi

Pendekatan kepada para pengambil keputusan, sekutu atau teman, kelompok yang menolak/lawan untuk mendorong suatu perubahan dalam kebijakan, program dan peraturan dan secara aktif mendukung suatu masalah isu serta mencoba mendapatkan dukungan dari pihak lain.

2. Bina suasana

Upaya untuk menciptakan suasana kondusif untuk menunjang pembangunan kesehatan, sehingga masyarakat terdorong melakukan perilaku hidup sehat

3. Gerakan masyarakat

Memandirikan masyarakat secara proaktif mempraktekan hidup bersih dan sehat secara mandiri.

D.3 Sasaran

1. Perorangan/keluarga

- Memperoleh informasi kesehatan melalui berbagai saluran baik langsung maupun melalui media massa.
- Mempunyai pengetahuan, kemauan dan kemampuan untuk memelihara meningkatkan dan melindungi kesehatannya.
- Mempraktekan perilaku hidup bersih dan sehat menuju keluarga sehat .
- Berperan akif dalam upaya/kegiatan kesehatan

2 Tatanan-tatanan lain

- Adanya kader kesehatan untuk masing-masing tatanan.
- Mewujudkan tatanan yang sehat, menuju terwujudnya kawasan sehat.

3. Ormas/ organisasi profesi/ LSM

- Menggalang potensi untuk mengembangkan gerakan/ upaya kesehatan
- Bergotong royong untuk mewujudkan lingkungan sehat

4. Petugas/Program/Institusi Kesehatan

- Melakukan Promosi Kesehatan dalam setiap program kesehatan yang diselenggarakan.
- Mendukung tumbuhnya gerakan hidup sehat dimasyarakat.

5. Lembaga pemerintah/lintas sektor/Politisi/swasta

- Peduli dan mendukung upaya kesehatan, minimal dalam mengembangkan lingkungan dan perilaku sehat
- Membuat kebijakan yang memperhatikan dampak dibidang kesehatan.

D.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup promosi kesehatan bisa lebih luas lagi dan dapat disesuaikan dengan keadaan serta perkembangan ⁽¹⁷⁾. Jadi ruang lingkup promosi kesehatan sebagai berikut:

1. Promosi kesehatan pada aspek promotif

Sasaran : Kelompok Orang sehat

Tujuan : Agar tetap sehat dan meningkatkan kesehatan

2. Promosi kesehatan pada aspek preventif

Sasaran : Kelompok beresiko tinggi

Tujuan : Tidak jatuh sakit

Pada kel : Lansia, Ibu hamil, dan lain-lain

3. Promosi kesehatan pada aspek kuratif

Sasaran : Kelompok penderita penyakit

Tujuan : Sembuh dan tidak menjadi parah

4. Promosi Kesehatan pada aspek rehabilitatif

Sasaran : Penderita yang baru sembuh

Tujuan : Agar segera pulih kesehatannya

D.5 Metode Komunikasi

Metode komunikasi adalah sarana untuk menangkap lambang yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk persepsi yang memberi makna terhadap suatu stimulus atau rangsangan. Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Metode komunikasi meliputi pendengaran, penglihatan, penciuman, dan rabaan.

Kegunaan alat bantu pembelajaran :

- Menimbulkan minat sasaran pendidikan kesehatan
- Dapat mencapai sasaran yang lebih banyak
- Membantu mengatasi hambatan bahasa

- Merangsang sasaran pendidikan kesehatan untuk melaksanakan pesan kesehatan
- Merangsang sasaran pendidikan kesehatan untuk meneruskan pesan yang diterima kepada orang lain.
- Membantu sasaran pendidikan kesehatan untuk belajar lebih banyak dan cepat.
- Mempermudah penyampaian materi pendidikan kese- hatan oleh pendidik, mempermudah penerimaan infor- masi oleh sasaran pendidikan kesehatan.
- Mendorong keinginan orang untuk mengetahui lebih mendalam terutama hal-hal yang baru.
- Membantu menegakkan pengetahuan yang diperoleh.

Semakin banyak indra yang digunakan dalam penyampaian informasi semakin baik pula penerimaan sasaran terhadap pesan yang disampaikan. Macam-macam alat bantu dalam berkomunikasi dengan memanfaatkan indra pada tubuh manusia yaitu :

- Alat Bantu pandang

Berguna untuk merangsang indera penglihatan pada waktu terjadi proses pembelajaran. Alat Bantu pandang ada 2 macam yaitu :

1. Alat yang diproyeksikan, contohnya: slide, film, film strip.
2. Alat yang tidak diproyeksikan, contohnya: gambar, peta bagam, boneka.

➤ Alat bantu dengar

Alat yang dapat membantu menstimulasi indera pendengaran pada waktu proses pembelajaran, contohnya: piringan hitam, radio, pita suara.

➤ Alat bantu pandang dengar

Adalah alat yang lebih dikenal dengan nama Audio Visual Aids (AVA) yang dapat membantu menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran pada waktu proses pembelajaran, contohnya : TV, VCD, kaset video. ►

E. Media Video

E.1 Definisi Media Video

Media berasal dari bahasa Latin, yakni medius yang secara harfiahnya berarti “tengah”, pengantar atau perantara. Media video merupakan sebagai media audiovisual yang mampu menyampaikan pesan atau informasi melalui gambaran dan suara yang disampaikan secara bersamaan⁽¹⁴⁾.

Media video telah banyak digunakan untuk berbagai keperluan untuk berkomunikasi mulai dari bidang hiburan sampai pendidikan dan pembelajaran. Media video dapat digunakan untuk mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses komunikasi informasi dan pengetahuan menjadi lebih efektif dan efisien.

E.2 Tujuan Penggunaan Media Video

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi ⁽¹⁸⁾ . Berdasarkan tujuan di atas, manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk :

- a. Menarik perhatian remaja dalam menyampaikan materi ajar
- b. Menumbuhkan motivasi belajar
- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan.

E.3 Kelebihan Dan Kekurangan

Menurut Indahningrum 2020 ⁽¹⁴⁾ terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media video seperti :

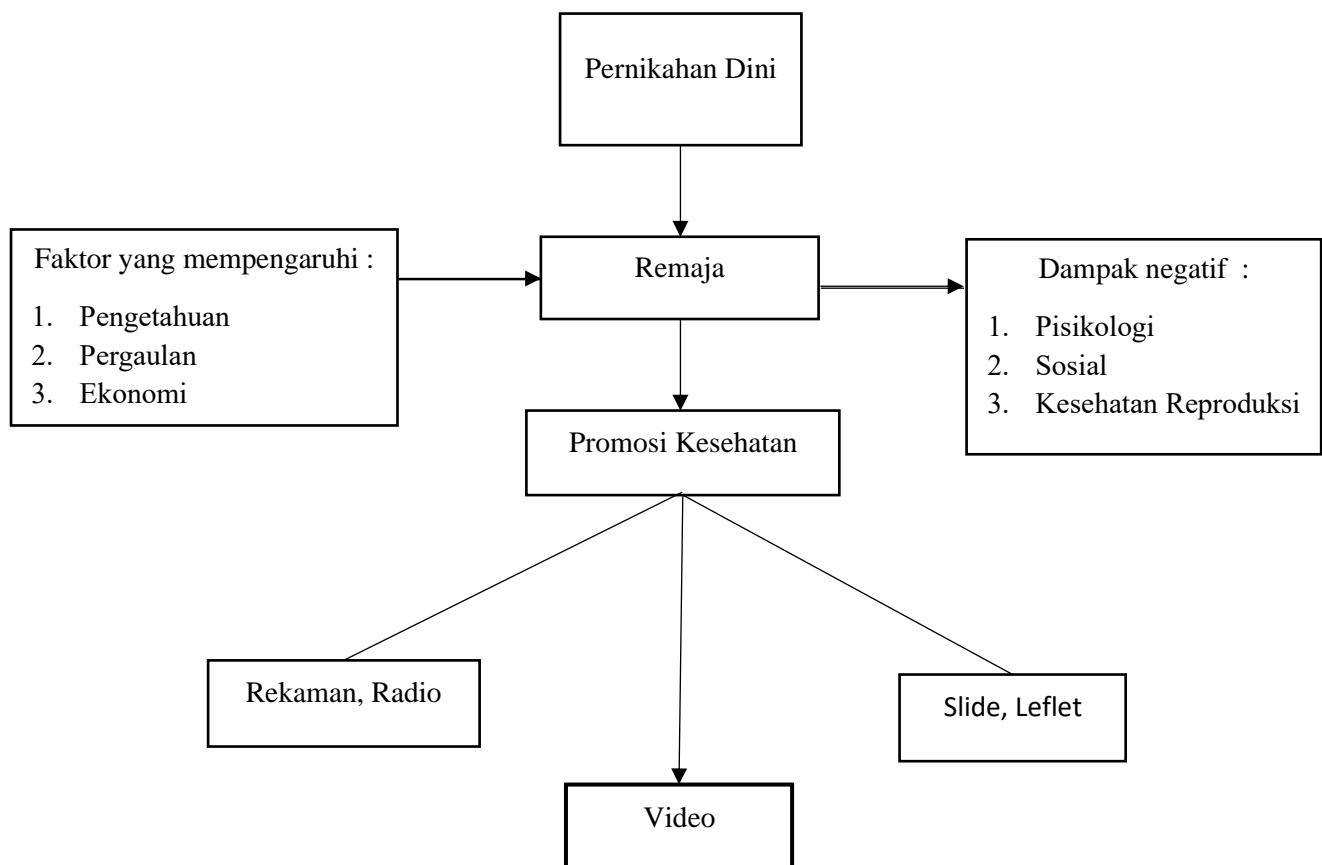
Kelebihan :

- a. Menambah wawasan pengalaman
- b. Menjadikan informasi yang berguna
- c. Merangsang timbulnya minat belajar
- d. Membimbing respons dalam proses belajar
- e. Mengatasi keterbatasan fisik
- f. Mendorong upaya pemecahan masalah
- g. Mengungkapkan kesalahan dalam proses belajar dan upaya untuk memperbaiki kesalahan tersebut

Kekurangan :

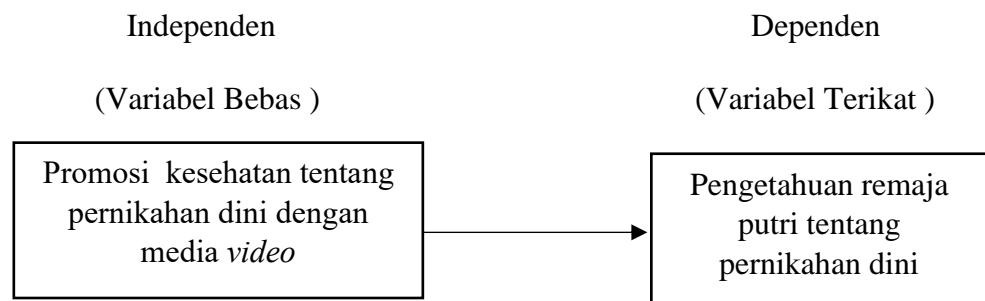
- a. Kecepatan penanyangan informasi dan pengetahuan secara konstan
- b. Kadang-kadang menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap informasi dan pengetahuan yang ditayangkan
- c. Produksi program video yang sulit dari segi editing.

F. Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori

G. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

H. Hipotesis

“Tingkat pengetahuan responden tinggi setelah diberikan promosi kesehatan tentang pernikahan dini melalui video di SMA Negeri 1 Air Joman Kabupaten Asahan Tahun 2023”.